



## Pengaruh Media Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi

Hanni Zahrani Shalsabilla<sup>1\*</sup>, Adilla Solida<sup>2</sup>, Muhammad Rifqi Azhary<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Indonesia

Alamat: Universitas Jambi, Mendalo Darat, Kec. Jaluko, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi

\*Korespondensi penulis: [hannizahrani@gmail.com](mailto:hannizahrani@gmail.com)

**Abstract.** *Adolescence is a crucial period in individual development, marked by significant physical, cognitive, and emotional changes. Juvenile delinquency is a concerning issue with broad implications for individuals, families, and society. This study aims to examine the effect of poster media on adolescents' knowledge and attitudes regarding juvenile delinquency at SMA Negeri 8 Kota Jambi. This study used a quasi-experimental design with a quantitative approach. The study sample consisted of 40 students of class X.1 selected by total sampling technique. Data were collected through questionnaires administered before and after the intervention. Data analysis was performed using a paired t-test to determine differences in the average scores of knowledge and attitudes before and after the intervention. The results showed a significant increase in students' knowledge and attitudes after being given poster media intervention. The average knowledge score increased from 11.15 to 17.65, and the average attitude score increased from 39.85 to 54.13. The paired t-test showed a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ) for both variables. Poster media is effective in increasing adolescents' knowledge and attitudes regarding juvenile delinquency. This study suggests that educational institutions can utilize poster media as an educational tool in juvenile delinquency prevention programs.*

**Keywords:** *Adolescence, Attitude, Knowledge, Poster.*

**Abstrak.** Masa remaja merupakan periode penting dalam perkembangan individu, di mana terjadi perubahan signifikan dalam aspek fisik, kognitif, dan emosional. Kenakalan remaja menjadi isu yang mengkhawatirkan dengan implikasi luas bagi individu, keluarga, dan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh media poster terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Penelitian ini menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian terdiri dari 40 siswa kelas X.1 yang dipilih melalui teknik total sampling. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan sebelum dan sesudah intervensi. Analisis data dilakukan dengan uji paired t-test untuk mengetahui perbedaan rata-rata nilai pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap siswa setelah diberikan intervensi media poster. Rata-rata nilai pengetahuan meningkat dari 11,15 menjadi 17,65, dan rata-rata nilai sikap meningkat dari 39,85 menjadi 54,13. Uji paired t-test menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) untuk kedua variabel. Media poster berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja mengenai kenakalan remaja. Penelitian ini menyarankan agar institusi pendidikan dapat memanfaatkan media poster sebagai alat edukasi dalam program pencegahan kenakalan remaja.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Poster, Remaja, Sikap.

## **1. LATAR BELAKANG**

Masa remaja adalah periode transisi yang kompleks, di mana individu mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, mulai dari fisik, kognitif, hingga emosi. Remaja, sebagai generasi penerus, memainkan peran krusial dalam perkembangan suatu bangsa. (Amdadi Z, Nurdin N, Eviyanti, & Nurbaeti, 2021) Pada periode ini, ada beberapa perubahan yang terjadi yang pertama adalah peningkatan emosi. (Hurlock, 2012) Perubahan fisik dan psikologis yang terjadi pada masa remaja seringkali memicu keinginan untuk mencari jati diri dan kebebasan. (Afrita F & Yusri F, 2022)

Kenakalan remaja adalah masalah sosial yang tidak dapat dihindari dan dari banyaknya kasus kenakalan remaja mengarah pada perilaku kriminal, dan itu merupakan masalah sosial yang nyata dan menarik banyak perhatian. (Agung, 2016) Berdasarkan data KPAI, kasus kenakalan remaja di Indonesia, khususnya di lingkungan sekolah, mengalami peningkatan signifikan hingga Agustus 2023 Terdapat 2.355 kasus pelanggaran kenakalan pada remaja. (Atmanegara HS, 2023) Masalah kenakalan remaja telah mencapai tingkat yang mengkhawatirkan. Faktor yang mendorong kenakalan remaja sangat kompleks. Akibat kenakalan remaja sangat luas. (Karlina L, 2020)

Tercatat remaja yang berusia 14 hingga 19 tahun di Kota Jambi sebanyak 59.265 orang. Sebagian besar dari jumlah tersebut merupakan remaja usia sekolah menengah atas, yaitu sekitar 33.046 orang. Berdasarkan data populasi siswa SMA di Kota Jambi, SMA Negeri 8 yang memiliki 1.341 siswa (587 laki-laki dan 754 perempuan) menjadi pilihan yang paling sesuai. Penelitian ini melibatkan siswa/I kelas X dikarenakan kelas 10 umumnya memiliki beban akademik yang lebih ringan dibandingkan kelas 11 dan 12. Sebagai upaya untuk membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia, SMA Negeri 8 Kota Jambi telah menetapkan sejumlah peraturan yang harus ditaati.

Masalah sosial akibat tindakan remaja menjadi semakin serius dan meluas, baik di perkotaan maupun di pedesaan. Oleh karena itu diperlukan upaya peningkatan pengetahuan dan kesadaran remaja melalui pendidikan mengenai kenakalan remaja tersebut. Promosi kesehatan adalah serangkaian kegiatan yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat agar lebih peduli pada kesehatan, sehingga mereka mampu menjaga dan meningkatkan kualitas hidupnya sendiri. Memberikan informasi dan edukasi melalui media merupakan salah satu bentuk promosi kesehatan. Poster merupakan salah satu media alternatif yang efektif untuk menyampaikan pesan kesehatan.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Tentang Kenakalan Remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi”

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Remaja**

Secara global, remaja umumnya didefinisikan sebagai individu dalam rentang usia 10-19 tahun. (Syahrums.Pd., M.Kes & Abd Gafar S.Kep. MP, 2023) Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengklasifikasikan remaja menjadi tiga tahap: awal (10-13 tahun), pertengahan (14-16 tahun), dan akhir (17-19 tahun). Di Indonesia, terdapat variasi dalam penentuan kategori usia remaja, seringkali disesuaikan dengan konteks budaya dan hukum. Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 25 Tahun 2014 tentang Upaya Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja, remaja adalah penduduk dalam rentang usia 10 sampai 18 tahun. (Journal JN, Media P, Dengan S, & Et Al)

Masa remaja merupakan tahap perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, ditandai dengan perubahan fisik, emosi, dan sosial yang signifikan. Perubahan fisik meliputi pertumbuhan tinggi badan yang cepat, perkembangan organ reproduksi, dan munculnya ciri-ciri seks sekunder. Perubahan kognitif mencakup perkembangan kemampuan berpikir abstrak, penalaran logis, dan pembentukan identitas diri. Perubahan emosional seringkali ditandai dengan fluktuasi suasana hati, peningkatan kesadaran diri, dan pencarian otonomi. (Hurlock & Elizabeth B, 1981)

Masa remaja adalah periode yang penuh tantangan dan peluang. Remaja menghadapi tugas-tugas perkembangan yang kompleks, seperti membangun hubungan interpersonal yang sehat, mengembangkan keterampilan akademik dan vokasional, serta mempersiapkan diri untuk peran dewasa. Dukungan dari keluarga, teman sebaya, sekolah, dan masyarakat sangat penting untuk membantu remaja melewati masa transisi ini dengan sukses. (Sirupa TA, Wantania JJE, & Suparman E, 2016)

### **Kenakalan Remaja**

#### **1) Pengertian Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja (juvenile delinquency) berasal dari bahasa Latin “*juvenilis*” yang memiliki arti, anak-anak, anak muda, ciri karakteristik pada masa muda, sifat khas pada periode remaja. Sedangkan “*delinquent*” berasal dari bahasa Latin yang memiliki makna

terabaikan, lalu diperluas menjadi kenakalan remaja atau perilaku penyimpangan yang dilakukan oleh remaja. (Lestari Indah Puji, 2021)

Individu remaja yang mengalami ketidakstabilan emosi seringkali menghadapi tantangan dalam mengatur perilaku, yang dapat bermanifestasi dalam bentuk kenakalan. Kenakalan remaja adalah tingkah laku jahat (dursila), atau kejahatan/kenakalan anak-anak muda; merupakan gejala sakit (patologis) secara sosial pada anak-anak dan remaja yang disebabkan oleh satu bentuk pengabaian sosial. (K, 2008) Kenakalan remaja merupakan perbuatan remaja yang melanggar norma sosial, norma hukum, norma kelompok, dan mengganggu ketentraman masyarakat, sehingga yang berwajib terpaksa mengambil tindakan pengamanan/penangkalan. (Lestari Indah Puji, 2021)

Kenakalan remaja bukan hanya sekadar kenakalan biasa, tetapi mencakup berbagai perilaku yang melanggar hukum dan norma sosial. Perilaku ini dapat berkisar dari tindakan ringan seperti bolos sekolah dan merokok hingga tindakan kriminal yang lebih serius seperti pencurian, perkelahian, penggunaan narkoba, dan kekerasan seksual. Kenakalan remaja memiliki dampak negatif yang signifikan, baik bagi remaja itu sendiri maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

## **2) Faktor-faktor Penyebab Kenakalan Remaja**

Kenakalan remaja adalah fenomena kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Memahami faktor-faktor ini sangat penting untuk mengembangkan strategi pencegahan dan intervensi yang efektif. Secara umum, faktor-faktor penyebab kenakalan remaja dapat dikelompokkan menjadi:

### **a. Faktor Individu: (A, 2017)**

- 1) Karakteristik Biologis:** Beberapa penelitian menunjukkan adanya hubungan antara faktor genetik, hormonal, dan neurobiologis dengan perilaku kenakalan. Namun, peran faktor biologis dalam kenakalan remaja masih memerlukan penelitian lebih lanjut.
- 2) Karakteristik Psikologis:** Faktor-faktor psikologis seperti rendahnya harga diri, kurangnya keterampilan sosial, kesulitan mengelola emosi, impulsivitas, dan kurangnya empati dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja.
- 3) Riwayat Pengalaman Traumatis:** Pengalaman traumatis di masa kanak-kanak, seperti kekerasan dalam rumah tangga, pelecehan fisik atau seksual, dan penelantaran, dapat meningkatkan risiko remaja terlibat dalam kenakalan.

**b. Faktor Keluarga:** (Ananda Putra Eka, 2021)

- 1) **Pola Asuh:** Pola asuh yang tidak efektif, seperti pola asuh otoriter (terlalu keras dan kurang responsif) atau permisif (terlalu longgar dan kurang pengawasan), dapat meningkatkan risiko kenakalan remaja.
- 2) **Konflik Keluarga:** Konflik yang sering terjadi dalam keluarga, perceraian orang tua, dan kurangnya komunikasi yang baik dapat menciptakan lingkungan yang tidak stabil dan meningkatkan risiko kenakalan.
- 3) **Pengawasan Orang Tua:** Kurangnya pengawasan orang tua dan keterlibatan dalam kehidupan remaja dapat memberikan kesempatan bagi remaja untuk terlibat dalam perilaku nakal.

**c. Faktor Teman Sebaya:** (Ananda Putra Eka, 2021)

- 1) **Pengaruh Teman Sebaya Negatif:** Bergaul dengan teman sebaya yang terlibat dalam perilaku nakal dapat meningkatkan risiko remaja untuk meniru perilaku tersebut.
- 2) **Tekanan Teman Sebaya:** Remaja seringkali merasa tertekan untuk menyesuaikan diri dengan norma dan perilaku kelompok teman sebaya, bahkan jika perilaku tersebut negatif.
- 3) **Kurangnya Keterampilan Sosial:** Remaja yang kurang memiliki keterampilan sosial mungkin lebih rentan terhadap pengaruh negatif teman sebaya.

**d. Faktor Sekolah:** (Drs. Surbakti M, 2008)

- 1) **Prestasi Akademik yang Rendah:** Remaja yang mengalami kesulitan di sekolah dan memiliki prestasi akademik yang rendah mungkin merasa frustrasi dan terasing, yang dapat meningkatkan risiko kenakalan.
- 2) **Iklim Sekolah yang Negatif:** Iklim sekolah yang tidak mendukung, kurangnya rasa memiliki, dan kurangnya keterlibatan siswa dapat meningkatkan risiko kenakalan.
- 3) **Kurangnya Kesempatan:** Kurangnya kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler yang positif dapat membuat remaja merasa bosan dan mencari kegiatan lain yang mungkin negatif.

**e. Faktor Masyarakat:** (Ananda Putra Eka, 2021)

- 1) **Kondisi Sosial Ekonomi:** Kemiskinan, pengangguran, dan ketidaksetaraan sosial dapat menciptakan lingkungan yang penuh tekanan dan meningkatkan risiko kenakalan remaja.

- 2) **Pengaruh Media:** Paparan terhadap kekerasan dan perilaku negatif di media dapat mempengaruhi sikap dan perilaku remaja.
- 3) **Kurangnya Layanan dan Sumber Daya:** Kurangnya layanan kesehatan mental, program remaja, dan sumber daya masyarakat lainnya dapat membatasi dukungan yang tersedia untuk remaja yang berisiko.

### 3) Jenis-jenis Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja dapat bermanifestasi dalam berbagai bentuk, antara lain: (Lestari Indah Puji, 2021)

- a. **Pelanggaran Status:** Perilaku yang melanggar norma-norma yang berlaku khusus untuk remaja, seperti bolos sekolah, melarikan diri dari rumah, dan melanggar jam malam.
- b. **Pelanggaran Kriminal:** Perilaku yang melanggar hukum, seperti pencurian, perampokan, kekerasan, penggunaan narkoba, dan kejahatan seksual.
- c. **Perilaku Merusak Diri:** Perilaku yang membahayakan kesehatan dan kesejahteraan remaja itu sendiri, seperti penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, merokok, dan perilaku berisiko seksual.
- d. **Perilaku Agresif dan Kekerasan:** Perilaku yang ditujukan untuk menyakiti orang lain, seperti perkelahian, bullying, dan kekerasan geng.

### 4) Dampak Kenakalan Remaja

Kenakalan remaja memiliki dampak yang merugikan, baik bagi remaja yang bersangkutan maupun bagi masyarakat secara keseluruhan.

#### a. Dampak bagi Remaja: (Sumara Ds, Humaedi S, & Santoso Mb, 2017)

- 1) **Masalah Kesehatan Fisik dan Mental:** Remaja yang terlibat dalam kenakalan lebih berisiko mengalami masalah kesehatan fisik, seperti cedera, penyakit menular seksual, dan masalah kesehatan yang berkaitan dengan penggunaan zat. Mereka juga lebih berisiko mengalami masalah kesehatan mental, seperti depresi, kecemasan, dan gangguan perilaku.
- 2) **Masalah Pendidikan:** Kenakalan remaja dapat mengganggu pendidikan remaja, menyebabkan mereka bolos sekolah, putus sekolah, dan memiliki prestasi akademik yang rendah.
- 3) **Masalah Sosial:** Remaja yang terlibat dalam kenakalan seringkali mengalami kesulitan dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan dapat terisolasi dari teman sebaya dan keluarga.

- 4) **Masalah Hukum:** Remaja yang terlibat dalam kejahatan dapat menghadapi konsekuensi hukum, seperti penangkapan, penahanan, dan catatan kriminal, yang dapat berdampak negatif pada masa depan mereka.

**b. Dampak bagi Masyarakat:** (Sumara Ds, Humaedi S, & Santoso Mb, 2017)

- 1) **Peningkatan Kriminalitas:** Kenakalan remaja dapat berkontribusi pada peningkatan tingkat kriminalitas di masyarakat.
- 2) **Biaya Sosial dan Ekonomi:** Kenakalan remaja menimbulkan biaya sosial dan ekonomi yang signifikan, termasuk biaya sistem peradilan, biaya perawatan kesehatan, dan biaya rehabilitasi.
- 3) **Gangguan Keamanan dan Ketertiban:** Kenakalan remaja dapat mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat, menciptakan rasa takut dan tidak aman.

### 3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuasi eksperimental dengan pendekatan kuantitatif untuk menguji pengaruh media poster terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kenakalan remaja. Desain ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengontrol variabel independen (media poster) dan mengamati dampaknya terhadap variabel dependen (pengetahuan dan sikap) tanpa harus melakukan randomisasi subjek ke dalam kelompok eksperimen dan kontrol.

#### Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Jambi pada tanggal 11 Desember 2024. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan jumlah siswa yang cukup besar dan adanya kasus penyerangan yang pernah terjadi di sekolah tersebut, yang menunjukkan relevansi isu kenakalan remaja di lingkungan sekolah tersebut.

#### Subjek Penelitian

##### 1) Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 8 Kota Jambi tahun ajaran 2024/2025.

##### 2) Sampel

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas X.1 SMA Negeri 8 Kota Jambi yang berjumlah 40 siswa. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik total sampling, di mana semua anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Pemilihan teknik ini didasarkan pada

jumlah populasi yang relatif kecil sehingga memungkinkan peneliti untuk melibatkan seluruh populasi dalam penelitian.

## **Definisi Operasional**

### **1) Pengetahuan**

Pengetahuan dalam penelitian ini didefinisikan sebagai segala sesuatu yang diketahui siswa tentang kenakalan remaja setelah diberikan intervensi media poster. Pengetahuan diukur melalui kuesioner yang berisi 20 pertanyaan pilihan ganda dengan skor 1 untuk jawaban benar dan 0 untuk jawaban salah. Tingkat pengetahuan dikategorikan menjadi baik (skor 15-20), cukup (skor 10-14), dan kurang (skor <10).

### **2) Sikap**

Sikap dalam penelitian ini didefinisikan sebagai kecenderungan siswa untuk merespons secara positif atau negatif terhadap isu kenakalan remaja setelah diberikan intervensi media poster. Sikap diukur melalui kuesioner yang berisi 20 pernyataan dengan skala Likert 4 poin (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Skor sikap dihitung dengan memberikan bobot 4 untuk jawaban Sangat Setuju, 3 untuk Setuju, 2 untuk Tidak Setuju, dan 1 untuk Sangat Tidak Setuju untuk pernyataan positif, dan sebaliknya untuk pernyataan negatif. Tingkat sikap dikategorikan menjadi positif (skor 60-80), netral (skor 40-59), dan negatif (skor <40).

### **3) Media Poster**

Media poster adalah alat visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi edukasi kesehatan tentang kenakalan remaja. Poster berisi materi tentang pengertian, jenis, faktor penyebab, dampak, dan cara pencegahan kenakalan remaja.

## **Instrumen Penelitian**

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner yang digunakan untuk mengukur pengetahuan dan sikap siswa tentang kenakalan remaja. Kuesioner terdiri dari dua bagian, yaitu:

- 1) Kuesioner pengetahuan, berisi 20 pertanyaan pilihan ganda tentang kenakalan remaja.
- 2) Kuesioner sikap, berisi 20 pernyataan tentang kenakalan remaja dengan skala Likert 4 poin.

Kuesioner telah diuji validitas dan reliabilitasnya sebelum digunakan dalam penelitian.



## Uji Validitas dan Reliabilitas

### 1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan validitas isi (content validity) dan validitas konstruk (construct validity). Validitas isi dinilai oleh ahli (expert judgment), sedangkan validitas konstruk diuji dengan menghitung korelasi antara skor setiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner menggunakan rumus korelasi Pearson. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika memiliki nilai korelasi yang signifikan ( $p < 0,05$ ).

### 2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk memastikan bahwa instrumen penelitian (kuesioner) memberikan hasil yang konsisten jika digunakan berulang kali. Reliabilitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus Cronbach's Alpha. Instrumen dinyatakan reliabel jika memiliki nilai Cronbach's Alpha  $> 0,70$ .

## Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- 1) **Pre-test:** Kuesioner diberikan kepada siswa sebelum intervensi media poster.
- 2) **Intervensi:** Media poster ditempel di kelas selama periode waktu tertentu. Peneliti juga memberikan penjelasan singkat tentang isi poster.
- 3) **Post-test:** Kuesioner yang sama diberikan kepada siswa setelah intervensi media poster.

## Pengolahan dan Analisis Data

### 1) Pengolahan Data

Data yang terkumpul dari kuesioner diolah dan dianalisis secara kuantitatif. Data diolah dengan memberikan skor pada setiap jawaban kuesioner, kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam program SPSS (Statistical Package for the Social Sciences).

### 2) Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini meliputi:

- a. **Analisis Univariat:** Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik data pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi. Analisis ini meliputi perhitungan frekuensi, persentase, mean, dan standar deviasi.
- b. **Analisis Bivariat:** Analisis bivariat digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata pengetahuan dan sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi. Analisis ini

menggunakan uji paired t-test karena data berdistribusi normal dan saling berpasangan (pre-test dan post-test).

### **Etika Penelitian**

Penelitian ini memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian yang meliputi:

- 1) **Informed consent:** Peneliti memberikan penjelasan kepada responden tentang tujuan dan prosedur penelitian, serta meminta persetujuan responden untuk berpartisipasi dalam penelitian.
- 2) **Anonymity:** Peneliti tidak mencantumkan identitas responden dalam instrumen penelitian dan laporan penelitian.
- 3) **Confidentiality:** Peneliti menjamin kerahasiaan data dan informasi yang diberikan oleh responden.

### **Alur Penelitian**

Alur penelitian ini dimulai dari tahap pra-penelitian, tahap pre-test, tahap intervensi, dan tahap post-test.

## **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **1) Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kota Jambi, sebuah sekolah menengah atas yang memiliki jumlah siswa yang cukup banyak. Sekolah ini pernah mengalami insiden penyerangan oleh pelajar dari sekolah lain, yang menunjukkan adanya potensi masalah kenakalan remaja di lingkungan sekolah.

#### **2) Analisis Univariat**

##### **a. Pengetahuan**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum intervensi, rata-rata nilai pengetahuan siswa adalah 11,15 (dari skor maksimal 20), dengan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang cukup dan kurang. Setelah intervensi, rata-rata nilai pengetahuan siswa meningkat menjadi 17,65, dengan sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan yang baik.

##### **b. Sikap**

Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebelum intervensi, rata-rata nilai sikap siswa adalah 39,85 (dari skor maksimal 80), dengan sebagian besar siswa

memiliki sikap netral terhadap kenakalan remaja. Setelah intervensi, rata-rata nilai sikap siswa meningkat menjadi 54,13, dengan sebagian besar siswa memiliki sikap positif terhadap kenakalan remaja.

### **3) Analisis Bivariat**

Hasil uji paired t-test menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan siswa sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,05$ ). Hal yang sama juga terjadi pada sikap siswa, di mana terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap siswa sebelum dan sesudah intervensi ( $p < 0,05$ ).

## **Pembahasan**

### **1) Pengaruh Media Poster Terhadap Pengetahuan Remaja**

Peningkatan pengetahuan siswa setelah intervensi menunjukkan bahwa media poster efektif dalam menyampaikan informasi tentang kenakalan remaja. Poster yang menarik dan informatif dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca dan memahami materi yang disajikan. Hal ini didukung oleh teori belajar yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dapat mempermudah pemahaman dan meningkatkan retensi informasi.

### **2) Pengaruh Media Poster Terhadap Sikap Remaja**

Peningkatan sikap positif siswa setelah intervensi menunjukkan bahwa media poster tidak hanya efektif dalam meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat mempengaruhi sikap siswa terhadap kenakalan remaja. Informasi yang disajikan dalam poster dapat membantu siswa untuk lebih menyadari dampak negatif kenakalan remaja dan mendorong mereka untuk memiliki sikap yang menolak perilaku tersebut. Hal ini sejalan dengan teori perubahan sikap yang menyatakan bahwa informasi yang relevan dan persuasif dapat mengubah keyakinan dan nilai-nilai individu, yang pada akhirnya akan mempengaruhi sikap mereka.

### **3) Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, di antaranya:

- a. Desain penelitian yang digunakan adalah kuasi eksperimental tanpa kelompok kontrol, sehingga sulit untuk mengontrol variabel pengganggu yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian.
- b. Sampel penelitian terbatas pada satu kelas di satu sekolah, sehingga hasil penelitian tidak dapat digeneralisasikan ke populasi yang lebih luas.
- c. Pengukuran sikap hanya dilakukan melalui kuesioner, yang mungkin tidak sepenuhnya mencerminkan sikap siswa yang sebenarnya.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media poster berpengaruh positif terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang kenakalan remaja di SMA Negeri 8 Kota Jambi. Oleh karena itu, disarankan bagi sekolah untuk memanfaatkan media poster sebagai salah satu alat edukasi dalam program pencegahan kenakalan remaja. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain eksperimental yang lebih kuat, melibatkan kelompok kontrol, serta menggunakan metode pengumpulan data yang lebih variatif guna mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan dan penyelesaian penelitian ini, terutama kepada:

- SMA Negeri 8 Kota Jambi yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
- Siswa kelas X.1 SMA Negeri 8 Kota Jambi yang telah berpartisipasi dalam penelitian.
- Dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

## DAFTAR REFERENSI

- A, R. (2017). Konsep diri dan pengaruhnya terhadap kenakalan remaja pada siswa SMK Negeri I Rembang. *Konseling Edukasi: Journal of Guidance and Counseling*, 1(1).
- Afrita, F., & Yusri, F. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi kenakalan remaja. *Educ J Pendidikan*, 2(1).
- Agung, A. D. (2016). Pengaruh disharmoni komunikasi interpersonal orang tua-anak dan teman sebaya terhadap tingkat kenakalan remaja (Studi di Kelurahan Kadipiro Surakarta).
- Amdadi, Z., Nurdin, N., Eviyanti, & Nurbaeti. (2021). Gambaran pengetahuan remaja putri tentang risiko perkawinan dini dalam kehamilan di SMAN 1 Gowa. *Inovasi Penelitian*, 7(2), 2067–2074.
- Ananda, P. E. (2021). *Penanggulangan kenakalan remaja*. Retrieved from <https://id.scribd.com/document/492356450/Buku-Digital-TentangKenakalan-Remaja>
- Atmanegara, H. S. (2023). *Universitas Batanghari Fakultas Hukum: Skripsi* (pp. 1–96). Published online.
- Surbakti, M. (2008). *Kenakalan orang tua penyebab kenakalan remaja*. PT Elix Media Komputindo.
- Hurlock, E. B. (1981). *Perkembangan anak*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- Hurlock, E. B. (2012). *Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan* (Terjemahan). Erlangga.
- Journal, J. N., Media, P., Dengan, S., & Et Al. (n.d.). 18098-46447-1-Pb (1), 68–78.
- K, K. (2008). *Patologi sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Karlina, L. (2020). Fenomena terjadinya kenakalan remaja. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 52, 147–158.
- Lestari, I. P., & A. S. (2021). *Model pencegahan kenakalan remaja dengan pendidikan agama Islam*. Penerbit Adab.
- Sirupa, T. A., Wantania, J. J. E., & Suparman, E. (2016). Pengetahuan, sikap, dan perilaku remaja tentang kesehatan reproduksi. *E-Clinic*, 4(2), 137–144.
- Sumara, D. S., Humaedi, S., & Santoso, M. B. (2017). Kenakalan remaja dan penanganannya. *Prosiding Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(4).
- Syahrum, S. P. d., M. Kes., & Gafar, A., S. Kep., M. P. (2023). *Peranan remaja dengan konsep basimpuah dan baselo dalam pencegahan risiko HIV/AIDS*. PT Nasya Expanding Management.